

# **ANALISIS DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP STOCK PRICE (HARGA SAHAM) PADA PERUSAHAAN SAHAM SYARIAH SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE TAHUN 2013-2016**

**Muhammad Nanang Choiruddin**

Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Abstract:** This study aims to determine the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) to Stock Price (Shares) in Sharia Stock Company Food and Beverage Sector Period Year 2013-2016 partially and simultaneously.

From the results of this study can be concluded that simultaneously, the variable Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) significant effect on stock prices. While the influence of each independent variable by partial dependent variable shows the result that price change is not influenced by Debt to Equity Ratio (DER), then the result of price change is influenced by Return on Assets (ROA), then the result of price change is not influenced by Return on Equity (ROE), then the result of price change is not influenced by Net Profit Margin (NPM).

**Key Word :** *Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) To Stock Price (Stock price)*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan perekonomian Indonesia sangat pesat saat ini, ditunjang oleh banyak faktor di dalamnya seperti pasar yang berkembang dan juga termasuk dunia usaha yang semakin pesat. Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia merupakan pasar yang sangat besar untuk pengembangan industri keuangan Syariah. Investasi Syariah di pasar modal yang merupakan bagian dari industri keuangan Syariah, mempunyai peranan yang cukup penting untuk dapat meningkatkan pangsa pasar industri keuangan Syariah di Indonesia. Meskipun perkembangannya relatif baru dibandingkan dengan perbankan Syariah maupun asuransi Syariah tetapi seiring dengan pertumbuhan yang signifikan di industri pasar modal Indonesia, maka diharapkan investasi Syariah di pasar modal Indonesia akan mengalami pertumbuhan yang pesat.

Selama ini, investasi Syariah di pasar modal Indonesia identik dengan Jakarta Islamic Index (JII) yang hanya terdiri dari 30 saham Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Padahal Efek Syariah yang terdapat di pasar modal Indonesia bukan hanya 30 saham Syariah yang menjadi konstituen JII saja tetapi terdiri dari berbagai macam jenis Efek selain saham Syariah yaitu Sukuk, dan reksadana Syariah.

Sejak November 2007, Bapepam & LK (sekarang menjadi OJK) telah mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang berisi daftar saham Syariah yang ada di Indonesia. Dengan adanya DES maka masyarakat akan semakin mudah untuk mengetahui saham-saham apa saja yang termasuk saham Syariah karena DES adalah satu-satunya rujukan tentang daftar saham Syariah di Indonesia. Keberadaan DES tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh BEI dengan meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011. Konstituen ISSI terdiri dari seluruh saham Syariah yang tercatat di BEI.

Pada tahun yang sama, tepatnya 8 Maret 2011, DSN-MUI telah menerbitkan Fatwa No. 80 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. Dengan adanya fatwa tersebut, seharusnya dapat

meningkatkan keyakinan masyarakat bahwa investasi Syariah di pasar modal Indonesia sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah sepanjang memenuhi kriteria yang ada di dalam fatwa tersebut. (<http://www.idx.co.id>)

Dilihat dari perkembangan kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia bisa dilihat pada tabel 1.1. sebagai berikut:

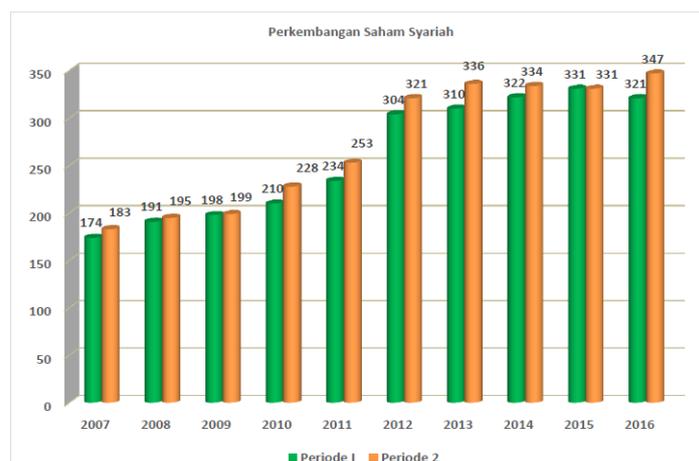
**Tabel 1.1.**  
**Kapitalisasi pasar bursa efek indonesia (rp miliar)**

Tahun	Jakarta Islamic Index	Indeks Saham Syariah Indonesia
2000	74.268,92	-
2001	87.731,59	-
2002	92.070,49	-
2003	177.781,89	-
2004	263.863,34	-
2005	395.649,84	-
2006	620.165,31	-
2007	1.105.897,25	-
2008	428.525,74	-
2009	937.919,08	-
2010	1.134.632,00	-
2011	1.414.983,81	1.968.091,37
2012	1.671.004,23	2.451.334,37
2013	1.672.099,91	2.557.846,77
2014	1.944.531,70	2.946.892,79
2015	1.737.290,98	2.600.850,72
2016	2.041.070,80	3.175.053,04
2017 Januari	2.024.828,10	3.168.780,43

Sumber : Direktorat pasar modal syariah-otoritas jasa keuangan (<http://www.ojk.go.id>)

**Gambar 1.1**

**JUMLAH SAHAM SYARIAH DALAM DAFTAR EFEK SYARIAH (DES)**



Sumber : Direktorat pasar modal syariah-otoritas jasa keuangan (<http://www.ojk.go.id>)

Melihat perkembangan mengenai saham syariah yang terus mengalami perubahan maka dalam hal ini peneliti ingin melihat sejauh mana perkembangan saham syariah pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang dijelaskan pada tabel 1.2 :

**Tabel 1.2**  
**Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat pada Saham Syariah**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Dalam hal ini peneliti ingin mengkaitkan beberapa rasio untuk mengetahui pengaruh mengenai *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Stock Price*.

Margaretha (2009 : 68) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas presentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya hutang. Menurut Horne dan Wachowicz (2009 : 186) *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara total hutang atau total debts dengan total *shareholder's equity*. Rasio ini juga dikenal dengan sebutan *DER (debt to equity ratio)*. Rasio ini menunjukkan perbandingan utang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negative terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut (Sugiono (2009:71). Rasio hutang terhadap modal sendiri dihitung dengan menghitung total hutang (yaitu total *liabilities*) dari sebuah perusahaan (termasuk pasiva lancarnya) dan modal sendiri (*net worth*) perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Rutika tahun 2015 pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, hasil penelitian yang dilakukan oleh Takarini tahun 2011 di Jakarta Islamic index menunjukkan hasil bahwa analisis secara parsial mengenai *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

*Return On Asset (ROA)* menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return on asset (ROA)* menggambarkan sejauhmana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bias menghasilkan laba (Tandelilin: (2001 : 240). Penelitian yang dilakukan oleh Sondakh et all. Tahun 2015 pada perusahaan yang tercatat di LQ 45 periode 2010-2014 menuju hasil bahwa variable ROA mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan secara signifikan, sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Rutika tahun 2015 pada perusahaan asuransi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widiawati tahun 2016 pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI menunjukkan hasil secara parsial, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Return On Equity* menurut Kasmir (2012 : 204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sartono (2010 : 124) menyatakan bahwa *Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi dengan besar kecilnya hutang perusahaan apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. Menurut Tandelilin (2001 : 240) *return on equity* (ROE) menggambarkan sejauhmana kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Sondakh et all. tahun 2015 pada perusahaan yang tercatat di LQ 45 periode 2010-2014 menunjukkan hasil bahwa variable ROE mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan Takarini tahun 2011 pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic index menunjukkan analisis secara parsial *return on equity* (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

*Net Profit Margin* adalah rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan (Syamsuddin (2009 : 62). Penelitian yang dilakukan oleh Adek tahun 2015 pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham, hasil penelitian yang dilakukan Takarini tahun 2011 di Jakarta Islamic index menunjukkan hasil analisis secara parsial *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif tidak signifikan atau tidak berpengaruh secara nyata terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Widiawati tahun 2016 pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI menunjukkan hasil secara parsial, *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari latar belakang diatas mengenai perkembangan dan penelitian terdahulu maka peneliti ingin menganalisis lebih lanjut mengenai : Analisis *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Stock Price* (Harga Saham) pada perusahaan Saham Syariah Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2013-2016.

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Stock Price* (Harga Saham) pada perusahaan Saham Syariah Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2013-2016 secara parsial.
2. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Stock Price* (Harga Saham) pada perusahaan Saham Syariah Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2013-2016 secara Simultan?

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Pasar Modal**

Menurut Sunariyah (2006:5), pasar modal didefinisikan sebagai tempat pertemuan antara penawaran dan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar, yaitu individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, ditempat itu pula perusahaan yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara listing terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten.

Menurut Siamat (2005:487), yang dimaksud pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi dimana efek-efek diperdagangkan

yang disebut bursa efek. Pengertian bursa efek atau *stock exchange* adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun dengan melalui wakil-wakilnya. Fungsi bursa efek ini antara lain, yang pertama adalah menjaga kontinuitas pasar, dan yang kedua adalah menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme penawaran dan permintaan.

### **Jenis Pasar Modal**

Menurut Sunariyah (2006:12), pasar modal terbagi atas empat macam, yakni :

#### **1. Pasar Perdana**

Pasar perdana adalah penawaran efek yang pertama kali dilakukan oleh para penjamin emisi dengan bantuan para agen penjualan yang menjadi anggota bursa dan ditunjuk oleh penjamin pelaksana emisi. Pasar perdana merupakan pasar modal yang memperdagangkan saham-saham atau sekuritas lainnya yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa. Harga saham pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *go public* (emiten) berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan.

#### **2. Pasar Sekunder**

Pasar sekunder adalah pasar dimana saham dan obligasi diperdagangkan setelah saham dan obligasi tersebut terdapat di bursa efek. Harga saham di pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual. Besarnya permintaan dan penawaran ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu : yang pertama adalah faktor internal perusahaan yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Misalnya, besarnya deviden yang dibagikan, kinerja manajemen perusahaan, dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Yang kedua adalah faktor eksternal perusahaan, yaitu hal-hal di luar kemampuan perusahaan atau di luar kemampuan manajemen untuk mengendalikan. Sebagai contoh : munculnya gejolak politik di suatu negara, perubahan kebijakan moneter, dan laju inflasi yang tinggi.

#### **3. Pasar Ketiga**

Pasar ketiga merupakan tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa. Di Indonesia, pasar ketiga ini disebut bursa paralel yang merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi di luar bursa efek resmi. Dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh perserikatan perdagangan uang dan efek yang diawasi dan dibina oleh badan pengawas pasar modal. Dalam pasar ketiga ini tidak memiliki pusat lokasi perdagangan yang dinamakan *floor trading* (lantai bursa). Operasi yang ada pada pasar ketiga berupa pemusatan informasi yang disebut *trading information*. Dalam sistem perdagangan ini pialang dapat bertindak sebagai pedagang efek maupun sebagai perantara pedagang.

#### **4. Pasar Keempat**

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antara investor atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang saham lain tanpa melalui perantara perdagangan efek. Bentuk transaksi dalam perdagangan semacam ini biasanya dilakukan dalam jumlah besar (*block sale*).

Sedangkan bila ditinjau dari proses transaksinya, pasar modal menurut Sunariyah (2006:15) dibagi menjadi :

#### **1. Pasar Spot**

Pasar spot adalah bentuk pasar keuangan dimana sekuritas atau jasa keuangan akan diserahkan secara spontan. Kalau seseorang membeli suatu jasa financial, maka pada saat itu juga akan menerima jasa yang dibeli tersebut.

#### **2. Pasar *Futures* atau *Forward***

Adalah pasar keuangan dimana sekuritas atau jasa keuangan akan diselesaikan pada kemudian hari atau beberapa waktu sesuai ketentuan. Proses transaksi tersebut, memuat kesepakatan waktu terjadinya transaksi dan saat penyerahan harus dilakukan. Dengan demikian, perpindahan kekayaan dalam transaksi semacam ini memerlukan jangka waktu tertentu, yaitu harga transaksi ditentukan hari ini sedangkan penyerahan barang akan dilakukan di masa yang akan datang.

### 3. Pasar Opsi

Pasar opsi merupakan pasar keuangan yang memperdagangkan hak untuk menentukan pilihan terhadap saham atau obligasi. Pilihan tersebut adalah persetujuan atau kontrak hak pemegang saham untuk membeli atau menjual dalam waktu tertentu. Kontrak ini terjadi diantara entitas yang melakukan kontrak terhadap opsi yang diperjualbelikan. Hak opsi harus ditegaskan dalam kontrak, bahwa kesempatan hanya dapat digunakan dalam waktu periode tertentu.

#### **Pengertian Saham**

Menurut Siamat (2005:507) saham dapat didefinisikan sebagai surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik (seberapapun porsinya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas saham tersebut, sesuai porsi kepemilikannya yang tertera pada saham.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006 : 6), saham (stock atau share) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan hukum dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Irham, 2012:81).

#### **Jenis Saham**

Menurut Siamat (2005:508), saham menurut tingkatannya dalam perdagangan saham tersebut dapat dibedakan atas :

1. Saham unggul (*blue chips*), yaitu saham yang diterbitkan oleh perusahaan besar dan terkenal yang lebih lama memperlihatkan kemampuannya memperoleh keuntungan dan pembayaran deviden.
2. *Growth stocks*, yaitu saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang baik penjualannya, perolehan labanya dan pangsa pasarnya mengalami perkembangan yang sangat cepat dari rata-rata industri.
3. *Emerging growth stocks*, yaitu saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang relatif lebih kecil dan memiliki daya saing yang kuat meskipun dalam kondisi ekonomi yang kurang mendukung.
4. *Income stocks*, yaitu saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang membayar deviden melebihi rata-rata pendapatan.
5. *Cyclical stocks*, yaitu saham perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh siklus usaha.
6. *Defensive stocks*, yaitu saham perusahaan yang dapat bertahan dan tetap stabil dari suatu periode atau kondisi yang tidak menentu.
7. *Speculative stocks*, yaitu saham perusahaan yang kondisinya tidak menentu. Pada prinsipnya semua saham biasa yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta merupakan saham spekulatif.

#### **Stock Price**

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Agus Sartono (2008:70) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Menurut (Martono 2007 : 13) harga saham merupakan refleksi dari keputusan keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan asset.

### ***Debt to Equity Ratio (DER),***

Margaretha (2009 : 68) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas presentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya hutang. Menurut Horne dan Wachowicz (2009 : 186) *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara total hutang atau total debts dengan total *shareholder's equity*. Rasio ini juga dikenal dengan sebutan *DER (debt to equity ratio)*. Rasio ini menunjukkan perbandingan utang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negative terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut (Sugiono (2009:71). Rasio hutang terhadap modal sendiri dihitung dengan menghitung total hutang (yaitu total *liabilities*) dari sebuah perusahaan (termasuk pasiva lancarnya) dan modal sendiri (*net worth*) perusahaan tersebut.

### ***Return on Assets (ROA)***

*Return On Asset (ROA)* menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return on asset (ROA)* menggambarkan sejauhmana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bias menghasilkan laba (Tandelilin: (2001 : 240).

*Return On Asset (ROA)* menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

### ***Return on Equity (ROE)***

*Return On Equity* menurut Kasmir (2012 : 204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sartono (2010 : 124) menyatakan bahwa *Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi dengan besar kecilnya hutang perusahaan apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

*Return on equity* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat hasil investasi yang dilakukan investor. Selain itu, ROE digunakan investor untuk mengukur kinerja dan risiko. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri, apakah efektif dan efisien jika perusahaan tersebut menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Setiap perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang berbeda-beda. Suatu perusahaan yang mempunyai kemampuan besar dalam menghasilkan laba belum tentu akan memperoleh ROE yang besar, begitu juga sebaliknya perusahaan yang memiliki kemampuan yang kecil dalam menghasilkan laba belum tentu akan memperoleh ROE yang kecil pula. Hal ini terjadi karena kenaikan atau penurunan laba bersih terkadang diikuti dengan kenaikan atau penurunan modal sendiri dengan jumlah yang relatif besar. Jadi besar

dan kecilnya ROE dipengaruhi oleh besar kecilnya modal sendiri yang digunakan dalam menghasilkan laba.

Menurut Tandelilin (2001:240) ROE yang cukup tinggi menunjukkan perusahaan mampu menggunakan ekuitasnya dengan efektif dan efisien sehingga para investor percaya, selanjutnya perusahaan akan dapat memberikan pendapatan yang lebih besar melalui deviden yang akan diberikan. Dalam hal ini, investor dapat melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat ROE yang rendah, maka minat investor terhadap saham menjadi rendah pula.

### **Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* adalah rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan (Syamsuddin (2009 : 62). Menurut Rusdin (2008) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap penjualan.

### **Perspektif Islam**

#### **Konsep Hutang Dalam Islam**

Dalam bahasa Arab, utang merupakan sesuatu yang berada dalam tanggungjawab orang lain. *Dayn* disebut juga dengan *Washfudzimah* (sesuatu yang harus dilunasi atau diselesaikan. Menurut Hanafiyah, *dayn* termasuk kepada *almilk*. Utang dapat dikategorikan pada *al-Māl al-Hukmi*: “sesuatu yang dimiliki oleh pemberi utang, sementara harta itu berada pada orang yang berutang.” Sehingga utang negara adalah milik rakyat dan dipergunakan untuk keperluan rakyat. Selain itu, utang secara bahasa utang juga dapat bermakna memberikan pinjaman. *Al Dayn* mensyaratkan jangka waktu tertentu dalam pengembalian utang, hal ini yang membedakan *al-Qardh* yang tidak mensyaratkan jangka waktu tertentu dalam pengembalian utangnya, *dayn* lebih umum dari *al-qardh* (Nurul Huda, 2012: 239).

Hutang secara terminologi adalah memberikan harta kepada orang yang akan memanfaatkannya dan mengembalikan ganti rugi dikemudian hari (Abdullah bin Muhammad ath-Thayyar, 2009: 152). Sedangkan menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, hutang adalah penyediaan dana atau tagihan antar lembaga keuangan syariah dengan pihak peminjam untuk melakukan pembayaran secara tunai atau cicilan dalam dalam jangka waktu tertentu. Definisi yang dikemukakan dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah bersifat apikatif dalam akad pinjam-meminjam antara nasabah dan Lembaga Keuangan Syariah.

#### **Konsep Harga dalam Islam**

Menurut Rachmat Syafei (2000 : 87), harga hanya terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direlakan dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang. Biasanya, harga dijadikan penukar barang yang diridai oleh kedua pihak yang akad.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa harga merupakan sesuatu kesepakatan mengenai transaksi jual beli barang /jasa di mana kesepakatan tersebut diridai oleh kedua belah pihak. Harga tersebut haruslah direlakan oleh kedua belah pihak dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang/ jasa yang ditawarkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli.

#### **Konsep Keuntungan Dalam Islam**

Dalam akuntansi syaria'h, dari transaksi tersebut didapatkan pendapatan yang berupa laba. Laba tersebut berupa bagi hasil, margin (keuntungan dalam jual beli), dan upah atas jasa. Transaksi syariah berlandaskan pada prinsip persaudaraan, keadilan kemaslahatan, keseimbangan dan universalisme (Rizal, 2009: 81).

Prinsip Persaudaraan (ukhuwah), merupakan bentuk interaksi sosial dan harmonisasi kepentingan para pihak untuk kemanfaatan secara umum dan saling tolong-menolong. Dalam transaksi syariah meliputi berbagai aspek, yaitu saling mengenal, memahami, menolong,

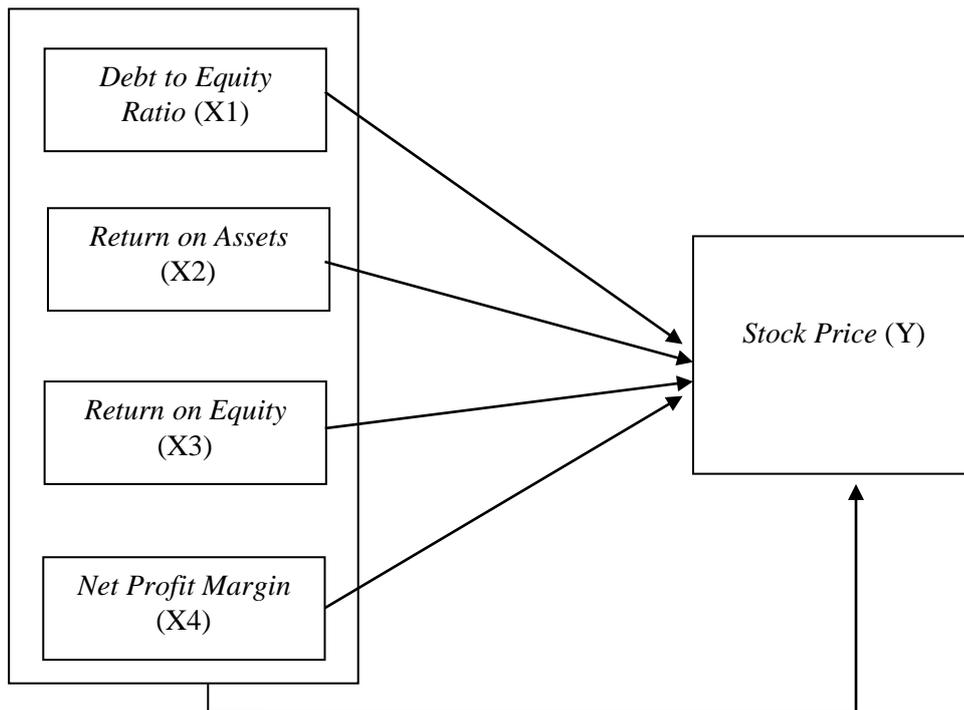
menjamin, dan saling bernsinergi. Namun meskipun begitu, tetap berpedoman pada profesionalisme.

Prinsip keadilan artinya menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu pada yang berhak dan sesuai posisinya. Implementasi keadilan dalam Usaha berupa aturan prinsip muamalah yang melarang unsur riba, dzalim, maisyir, gharar, ihtikar, najasy, risywah, ta'alluq dan penggunaan unsur haram baik dalam barang dan jasa yang dipergunakan dalam transaksinya, maupun dalam aktivitas operasionalnya.

Kemudian mengenai kemaslahatan, dalam hal ini harus memenuhi dua unsur, yaitu halal (sesuai dengan syariah) dan thayyib (bermanfaat dan membawa kebaikan). Selain itu juga harus memperhatikan prinsip keseimbangan. Prinsip ini menekankan bahwa manfaat yang didapat dari transaksi syariah tidak hanya difokuskan pada pemegang saham yang nantinya akan mendapatkan dividen, namun juga pada semua pihak yang dapat merasakan manfaat adanya suatu kegiatan ekonomi tersebut. Misalnya saja masyarakat sekitar dan pemerintah yang mungkin tidak terlibat dalam transaksi tersebut secara langsung. Prinsip yang terakhir yaitu universalisme. Artinya transaksi syariah ini dapat dilakukan semua pihak yang berkepentingan tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan sesuai dengan semangat rahmatan lil 'alamin.

### Kerangka Konseptual

**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Konsep Penelitian**



### Hipotesis

1. Diduga secara parsial ada pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Stock Price*.
2. Diduga secara simultan ada pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Stock Price*.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanatori yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Stock Price* perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada saham syariah melalui pengujian hipotesis sekaligus melakukan eksplanasi atau penjelasan.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian, sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2011: 7).

Adapun Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan makanan dan minuman syariah yang tercatat di bursa efek Indonesia yang terdiri dari 11 perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana dalam penelitian ini sampel adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam kategori saham syariah sebanyak 11 perusahaan yang merupakan populasi penelitian

**Tabel 3.1.**  
**Sampel Penelitian**  
**Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat pada Saham Syariah**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

### Data, Jenis Data dan Teknik pengumpulan data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau documenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Fauzi, 2009: 166). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan berupa informasi mengenai *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Stock Price* (Harga Saham) perusahaan makanan dan minuman yang tercatat pada saham syariah yang berjumlah 11 perusahaan periode tahun 2013-2016.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Terikat (Dependent Variable) (Y)

Dalam penelitian ini variable terikat adalah *Stock Price* (Y). Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Agus

Sartono (2008:70) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.

2. Variabel Bebas (Independent Variable) (X)

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negative terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut (Sugiono (2009:71). Rasio hutang terhadap modal sendiri dihitung dengan menghitung total hutang (yaitu total *liabilities*) dari sebuah perusahaan (termasuk pasiva lancarnya) dan modal sendiri (*net worth*) perusahaan tersebut.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Modal Sendiri}}$$

b. *Return on Assets (ROA)*

Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

c. *Return on Equity (ROE)*,

*Return On Equity* menurut Kasmir (2012 : 204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

d. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Rusdin (2008) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap penjualan, dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

**PEMBAHASAN DAN HASIL**

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil analisis regresi linier berganda, dimana dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Stock Price* (Harga Saham). Adapun hasil regresi linier berganda menggunakan alat bantuan berupa SPSS dapat dilihat pada tabel 4.16. sebagai berikut:

**Tabel 4.16.**

**Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	B
(Constant)	2,701
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	0,140
<i>Return on Assets (ROA)</i> ,	11,149
<i>Return on Equity (ROE)</i> ,	-0,775
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	0,775
a	: 0,05
R	: 0,681

R Square	: 0,463
Adjusted R Square	: 0,408
F hitung	: 8,414
Sig. F	: 0,000(a)

Data : Diolah peneliti 2017

Dari tabel 5.5. diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,701 + 0,140X_1 + 11,149X_2 - 0,775X_3 + 0,775X_4$$

Berdasarkan persamaan di atas maka maknanya dapat diuraikan sebagai berikut:

- Besarnya konstanta 2,701 mempunyai makna apabila nilai konstanta dari *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* tidak mengalami perubahan atau konstan maka besarnya *Stock Price (Harga Saham)* perusahaan Sektor makanan dan minuman adalah sebesar 2,701.
- Besarnya koefisien untuk variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0,140 dengan arah koefisien positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar satu-satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,140 atau dengan kata lain, penurunan variable *Debt to Equity Ratio (DER)* akan mengakibatkan penurunan harga saham.
- Besarnya koefisien untuk variabel *Return on Assets (ROA)* sebesar 11,149 dengan arah koefisien positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan variabel *Return on Assets (ROA)* sebesar satu-satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 11,149 atau dengan kata lain, penurunan variable *Return on Assets (ROA)* akan mengakibatkan penurunan harga saham.
- Besarnya koefisien untuk variabel *Return on Equity (ROE)* sebesar - 0,775 dengan arah koefisien negatif. Hal ini berarti bahwa peningkatan variabel *Return on Equity (ROE)* sebesar satu-satuan akan menurunkan harga saham sebesar 0,775 atau dengan kata lain, penurunan variable *Return on Equity (ROE)* akan mengakibatkan peningkatan harga saham.
- Besarnya koefisien untuk variabel *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 0,775 dengan arah koefisien positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan variabel *Net Profit Margin (NPM)* sebesar satu-satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,775 atau dengan kata lain, penurunan variable *Net Profit Margin (NPM)* akan mengakibatkan penurunan harga saham.
- Besarnya nilai koefisien korelasi berganda R sebesar 0,681 atau 68,1% hal ini menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham sebesar 68,1 % sedangkan sisanya sebesar 31,9 % merupakan bentuk hubungan variabel-variabel harga saham lain yang belum dimasukkan dalam penelitian.
- Daya prediksi dari model regresi R Square sebesar 0,463 atau 46,3% hal ini menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham sebesar 46,3 % sedangkan sisanya sebesar 53,7 % merupakan bentuk hubungan variabel-variabel harga saham lain yang belum dimasukkan dalam penelitian.
- Nilai adjusted R square sebesar 0,408 atau 40,8 %, sehingga bermakna bahwa ketepatan model dalam penelitian ini sebesar 40,8 %.

## Pengujian Hipotesis

### a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F untuk menguji apabila variabel *independen* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel *dependen* (Y), dimana untuk menguji pengaruh secara simultan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Stock Price (Harga Saham)*.

Dari hasil regresi berganda uji F pada tabel 2.61, diperoleh nilai F hitung 8.414 dengan signifikansi F sebesar 0,000. Tingkat signifikansi variable sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari nilai signifikansi statistik pada  $\alpha=0,05$  atau  $\alpha=5\%$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variable *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets*

(ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Tabel 4.16**  
**Uji F (Uji Simultan)**

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.728	4	2.682	8.414	.000(a)
	Residual	12.432	39	.319		
	Total	23.161	43			

a Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b Dependent Variable: Y

**b. Uji t (Uji Parsial)**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t, yang bertujuan untuk menguji koefisien regresi secara satu persatu dari variabel independen terhadap variabel dependen (menguji tingkat signifikansi variabel independen). Signifikansi yang dimaksud secara signifikan tidak sama dengan nol. Uji t dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Stock Price (Harga Saham)*.

Hasil perhitungan uji t (uji parsial) bisa digambarkan pada tabel 4.17 sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Uji F (Uji Simultan)**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.701	.250		10.827	.000
	X1	.140	.563	.041	.249	.805
	X2	11.149	2.359	.714	4.725	.000
	X3	-.775	.558	-.387	-1.389	.173
	X4	.775	.467	.519	1.661	.105

a Dependent Variable: Y

- Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan koefisien regresi sebesar 0,041 Berpengaruh tidak signifikan terhadap price. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung untuk variabel struktur aktiva sebesar t-hitung = 0,249 yang lebih kecil dari t-tabel = 2,015 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.805 atau 80,5 % lebih besar dari signifikan statistik pada  $\alpha=5\%$ , mempunyai arti bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap price adalah tidak signifikan. Hasil ini menjelaskan bahwa perubahan price pada perusahaan makanan dan minuman tidak dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*.
- Variabel *Return on Assets (ROA)* dengan koefisien regresi sebesar 0,714 Berpengaruh signifikan terhadap price. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung untuk variabel struktur aktiva sebesar t-hitung = 4,725 yang lebih besar dari t-tabel = 2,015 dan memiliki nilai

probabilitas sebesar 0.000 atau 0 % lebih besar dari signifikan statistik pada  $\alpha=5\%$ , mempunyai arti bahwa *Return on Assets (ROA)* terhadap price adalah signifikan. Hasil ini menjelaskan bahwa perubahan price pada perusahaan makanan dan minuman dipengaruhi oleh *Return on Assets (ROA)*.

- c. Variabel *Return on Equity (ROE)* dengan koefisien regresi sebesar -0,387 Berpengaruh tidak signifikan terhadap price. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung untuk variabel struktur aktiva sebesar t-hitung = -1,389 yang lebih kecil dari t-tabel = 2,015 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.173 atau 17,3 % lebih besar dari signifikan statistik pada  $\alpha=5\%$ , mempunyai arti bahwa *Return on Equity (ROE)* terhadap price adalah tidak signifikan. Hasil ini menjelaskan bahwa perubahan price pada perusahaan makanan dan minuman tidak dipengaruhi oleh *Return on Equity (ROE)*.
- d. Variabel *Net Profit Margin (NPM)* dengan koefisien regresi sebesar 0,519 Berpengaruh tidak signifikan terhadap price. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung untuk variabel struktur aktiva sebesar t-hitung = 1,661 yang lebih kecil dari t-tabel = 2,015 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.105 atau 10,5 % lebih besar dari signifikan statistik pada  $\alpha=5\%$ , mempunyai arti bahwa *Net Profit Margin (NPM)* terhadap price adalah tidak signifikan. Hasil ini menjelaskan bahwa perubahan price pada perusahaan makanan dan minuman tidak dipengaruhi oleh *Net Profit Margin (NPM)*.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variable *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pengaruh masing-masing variable independen secara parsial atau terpisah terhadap variable dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham

Margaretha (2009 : 68) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas presentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya hutang. Menurut Horne dan Wachowicz (2009 : 186) *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara total hutang atau total debts dengan total *shareholder's equity*. Rasio ini juga dikenal dengan sebutan *DER (debt to equity ratio)*. Rasio ini menunjukkan perbandingan utang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negative terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut (Sugiono (2009:71). Rasio hutang terhadap modal sendiri dihitung dengan menghitung total hutang (yaitu total *liabilities*) dari sebuah perusahaan (termasuk pasiva lancarnya) dan modal sendiri (*net worth*) perusahaan tersebut.

Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan koefisien regresi sebesar 0,041 Berpengaruh tidak signifikan terhadap price. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung untuk variabel struktur aktiva sebesar t-hitung = 0,249 yang lebih kecil dari t-tabel = 2,015 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.805 atau 80,5 % lebih besar dari signifikan statistik pada  $\alpha=5\%$ , mempunyai arti bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap price adalah tidak signifikan. Hasil ini menjelaskan bahwa perubahan price pada perusahaan makanan dan minuman tidak dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rutika tahun 2015 pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, hasil penelitian yang dilakukan oleh Takarini tahun 2011 di Jakarta Islamic index menunjukkan hasil bahwa analisis secara parsial mengenai *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

- b. Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap harga saham

*Return On Asset (ROA)* menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA

memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return on asset* (ROA) menggambarkan sejauhmana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bias menghasilkan laba (Tandelilin: (2001 : 240).

*Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Variabel *Return on Assets* (ROA) dengan koefisien regresi sebesar 0,714 Berpengaruh signifikan terhadap price. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung untuk variabel struktur aktiva sebesar t-hitung = 4,725 yang lebih besar dari t-tabel = 2,015 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.000 atau 0 % lebih besar dari signifikan statistik pada  $\alpha=5\%$ , mempunyai arti bahwa *Return on Assets* (ROA) terhadap price adalah signifikan. Hasil ini menjelaskan bahwa perubahan price pada perusahaan makanan dan minuman dipengaruhi oleh *Return on Assets* (ROA).

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variable ROA mempengaruhi harga dan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh et all. Tahun 2015 pada perusahaan yang tercatat di LQ 45 periode 2010-2014 menunjukkan hasil bahwa variable ROA mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan secara signifikan, sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Rutika tahun 2015 pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widiawati tahun 2016 pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI menunjukkan hasil secara parsial, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### c. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham

*Return On Equity* menurut Kasmir (2012 : 204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sartono (2010 : 124) menyatakan bahwa *Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi dengan besar kecilnya hutang perusahaan apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

*Return on equity* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat hasil investasi yang dilakukan investor. Selain itu, ROE digunakan investor untuk mengukur kinerja dan risiko. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri, apakah efektif dan efisien jika perusahaan tersebut menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Variabel *Return on Equity* (ROE) dengan koefisien regresi sebesar -0,387 Berpengaruh tidak signifikan terhadap price. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung untuk variabel struktur aktiva sebesar t-hitung = -1,389 yang lebih kecil dari t-tabel = 2,015 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.173 atau 17,3 % lebih besar dari signifikan statistik pada  $\alpha=5\%$ , mempunyai arti bahwa *Return on Equity* (ROE) terhadap price adalah tidak signifikan. Hasil ini menjelaskan bahwa perubahan price pada perusahaan makanan dan minuman tidak dipengaruhi oleh *Return on Equity* (ROE).

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ROE tidak mempengaruhi harga saham dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh et all. tahun 2015 pada perusahaan yang tercatat di LQ 45 periode 2010-2014 menunjukkan hasil bahwa variable ROE mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan Takarini tahun 2011 pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic index menunjukkan analisis secara parsial *return on equity* (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

#### d. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham

*Net Profit Margin* adalah rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin

tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan (Syamsuddin (2009 : 62). Menurut Rusdin (2008) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap penjualan.

Variabel *Net Profit Margin (NPM)* dengan koefisien regresi sebesar 0,519 Berpengaruh tidak signifikan terhadap price. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung untuk variabel struktur aktiva sebesar t-hitung = 1,661 yang lebih kecil dari t-tabel = 2,015 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.105 atau 10,5 % lebih besar dari signifikan statistik pada  $\alpha=5\%$ , mempunyai arti bahwa *Net Profit Margin (NPM)* terhadap price adalah tidak signifikan. Hasil ini menjelaskan bahwa perubahan price pada perusahaan makanan dan minuman tidak dipengaruhi oleh *Net Profit Margin (NPM)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPM tidak mempengaruhi harga, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adek tahun 2015 pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham, hasil penelitian yang dilakukan Takarini tahun 2011 di Jakarta Islamic index menunjukkan hasil analisis secara parsial *net profit margin (NPM)* berpengaruh positif tidak signifikan atau tidak berpengaruh secara nyata terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Widiawati tahun 2016 pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI menunjukkan hasil secara parsial, *net profit margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variable *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan pengaruh masing-masing variable independen secara parsial atau terpisah terhadap variable dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham  
Hasil ini menjelaskan bahwa perubahan price pada perusahaan makanan dan minuman tidak dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*.
- b) Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap harga saham  
Hasil ini menjelaskan bahwa perubahan price pada perusahaan makanan dan minuman dipengaruhi oleh *Return on Assets (ROA)*.
- c) Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham  
Hasil ini menjelaskan bahwa perubahan price pada perusahaan makanan dan minuman tidak dipengaruhi oleh *Return on Equity (ROE)*.
- d) Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham  
Hasil ini menjelaskan bahwa perubahan price pada perusahaan makanan dan minuman tidak dipengaruhi oleh *Net Profit Margin (NPM)*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Sartono. 2008. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat. Yogyakarta: BPF
- Ath-Thayyar, Abdullah bin Muhammad, 2009. *Ensiklopedi fiqh Muamalah Dalam Pandangan 4 mazhab*, Yogyakarta: Maktabah al-Hanif.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M Fakhruddin 2006, Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya jawab, PT Salemba Empat, Jakarta
- Fauzi, ahmad. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif. Walisongo Press : Semarang.  
[Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Huda, Nurul at.al. *Dalam Keuangan Publik Islami; Pendekatan Teoritis dan Sejarah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Irham Fahmi. 2012. Pengantar Pasar Modal. Alfabeta, Bandung.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Manajemen Keuangana Bagi Industri Jasa, Penerbit Grasindo, Farah Margaretha jakarta tahun 2009
- Martono & Harjito 2007, Manajemen Keuangan, Yogyakarta: Ekonisia.

- Rizal Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, 2009, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat
- Rosdian Widiawati Watung, Ventje Ilat, *The Influence Of Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) And Earning Per Share (EPS) Towards Stock Price On Banking Company In Indonesian Stock Exchange Of Period 2011-2015*, *Jurnal EMBA*, Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 518-529, ISSN 2303-1174.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal*. Edisi Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Rutika, Adek Pan Budi Marwoto, Fery Panjaitan, Analisis Pangaruh *Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA)* dan *Debt Ro Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013 Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK)*, Volume 3, Issue 2, November 2015, ISSN 2355-9047.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan Keempat. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. LPFE-UI. Jakarta.
- Sondakh, Frendy, Parengkuan Tommy, Marjam Mangantar, *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Effect On Stock Prices on LQ 45 Index In BEI Period 2010-2014*, *Jurnal EMBA*, Vol.3 No.2 Juni 2015, Hal. 749-756, ISSN 2303-1174.
- Statistik Pasar Modal Syariah, Direktorat Pasar Modal Syariah-Otoritas Jasa Keuangan <http://www.ojk.go.id>
- Sugiono, Arief, 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, Grasindo, Jakarta.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. 2009. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Buku 2. Salemba Empat : Jakarta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- Syafei, Rachmat, 2000, *Fiqh Muamalah Untuk UIN, STAIN, PTAIS, dan Umum*, Bandung : Pustaka Setia.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Takarini, Nurjanti, Hamidah Hendrarini, Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index, *Journal of Business and Banking Volume 1, No. 2, November 2011, pages 93 – 104*.
- Tandelilin, Eduardus, 2001. *Analisis investasi dan Manajemen Portofolio* , Edisi Pertama, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.